

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE PRICE EARNING RATIO (PER), ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DAN MARKET VALUE ADDED (MVA) PADA SEKTOR RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2020 – 2024

Nandita Rahmah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru
E-mail : nanditarahmah20@gmail.com

diterima: 16/5/2025; direvisi: 12/6/2025; diterbitkan: 31/7/2025

Abstract: This study aims to evaluate the financial performance of retail enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) over the period 2020 to 2024, employing analytical tools such as the Price Earning Ratio (PER), Economic Value Added (EVA), and Market Value Added (MVA). Given the retail sector's pronounced vulnerability to macroeconomic fluctuations and variations in consumer purchasing behavior, a comprehensive assessment of financial health is deemed essential. The empirical data for this research were extracted from the audited annual reports and financial disclosures of retail firms listed on the IDX during the designated timeframe. A descriptive quantitative methodology was adopted, encompassing the systematic calculation of PER, EVA, and MVA metrics for each firm throughout the observed years. The findings of this investigation are anticipated to reveal post-pandemic financial performance trajectories and to discern distinctions between entities exhibiting robust financial conditions and those necessitating strategic improvement.

Keywords: *financial performance, Price Earning Ratio (PER), Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), retail sector*

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan yang superior merupakan hasil dari orkestrasi strategis dalam pengelolaan sumber daya ekonomi serta formulasi struktur modal yang adaptif dan efisien, yang secara kolektif berfungsi sebagai katalisator dalam mengonsolidasikan stabilitas finansial institusional.

Kondisi stabilitas tersebut selanjutnya menjadi determinan esensial bagi keberlangsungan sistemik dan operasionalisasi fungsi-fungsi korporasi dalam kerangka kesinambungan aktivitas bisnis secara berkelanjutan.

Dalam kerangka tata kelola korporasi yang strategis, manajer keuangan berperan sebagai mitra integral bagi para manajer fungsional lainnya dalam proses identifikasi prospek investasi yang prospektif, dilanjutkan dengan pengkajian mendalam atas aspek kelayakan

ekonomis, risiko inheren, serta implikasi finansialnya.

Investasi, khususnya dalam bentuk instrumen ekuitas seperti saham, merepresentasikan prospek akumulasi nilai yang lebih superior dibandingkan dengan alternatif alokasi modal lainnya. Hal ini disebabkan oleh potensi imbal hasil yang relatif lebih tinggi serta peluang pertumbuhan kapital yang berkelanjutan, menjadikan saham sebagai preferensi utama dalam strategi portofolio jangka panjang.

Sektor ritel mencerminkan suatu bagian dari aktivitas ekonomi yang berfokus pada distribusi langsung barang dan jasa kepada konsumen akhir, sekaligus berfungsi sebagai titik akhir dalam rantai nilai ekonomi. Ciri khas sektor ini terletak pada tingginya frekuensi interaksi transaksional antara pelaku usaha dan konsumen, sehingga menjadikannya komponen strategis dalam

membentuk pola konsumsi domestik serta dalam menopang struktur ekonomi yang berlandaskan pada permintaan pasar.

Tingkat keberhasilan atau kegagalan suatu entitas bisnis dapat diidentifikasi melalui kinerja keuangannya, yang berperan secara fundamental dalam menilai kapasitas perusahaan untuk membentuk ekosistem pasar yang sehat, kompetitif, dan berkelanjutan, atau sebaliknya, menciptakan ketimpangan yang merugikan. Dengan demikian, kualitas performa keuangan mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber dayanya secara efisien serta menanggapi dinamika pasar secara adaptif dan strategis.

Oleh karena itu, studi ini memanfaatkan instrumen analisis berupa Price Earning Ratio (PER), Economic Value Added (EVA), dan Market Value Added (MVA) guna mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan secara lebih menyeluruh, sekaligus sebagai upaya untuk mengatasi berbagai keterbatasan yang terdapat dalam penggunaan pendekatan rasio keuangan konvensional.

Instrumen analitis dalam penelitian ini difungsikan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang beroperasi di sektor ritel sebagai objek kajian, dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan daya tariknya sebagai alternatif investasi yang menjanjikan bagi para investor

TINJAUAN PUSTAKA

Sebagaimana dikemukakan oleh Fauzan dan Purwanto (2017), Signaling Theory merepresentasikan suatu kerangka teoritis yang berfungsi sebagai mekanisme untuk mengatasi problematika asimetri informasi yang muncul dalam struktur organisasi korporasi, khususnya dalam relasi antara

manajemen internal dan pihak eksternal seperti investor, melalui penyampaian sinyal-sinyal kredibel terkait kondisi dan prospek perusahaan.

Secara umum, sinyal merepresentasikan suatu bentuk indikasi informatif yang dikonstruksikan oleh manajemen sebagai agen internal perusahaan untuk disampaikan kepada pihak eksternal, khususnya investor, dengan tujuan mentransmisikan persepsi mengenai kinerja, prospek, serta kondisi fundamental entitas secara implisit namun strategis.

Sebagaimana diungkapkan oleh Mayasari et al. (2023:2), manajemen keuangan yang kerap disinonimkan dengan istilah pembelanjaan merupakan serangkaian aktivitas korporasi yang bersifat strategis dan sistematis, mencakup proses perolehan sumber dana, alokasi serta utilisasi kapital, hingga pengelolaan aset perusahaan secara efisien, yang keseluruhannya diarahkan pada perwujudan tujuan perusahaan secara maksimal dalam kerangka nilai tambah jangka panjang.

Menurut penjelasan Kariyoto (2017:10), laporan keuangan perusahaan pada umumnya mencakup komponen-komponen utama seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan (footnotes), yang secara terpadu berperan sebagai alat diagnostik untuk menilai struktur permodalan, tingkat profitabilitas, dan aliran likuiditas perusahaan. Melalui analisis menyeluruh terhadap keseluruhan elemen tersebut, para pemangku kepentingan dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi keuangan serta kapasitas operasional suatu entitas bisnis.

Thian (2022:2) mengemukakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses evaluatif yang menyeluruh dan bersifat analitik, di mana laporan keuangan dipecah menjadi komponen-komponen dasarnya untuk

kemudian dianalisis secara mendalam. Tujuannya adalah guna memperoleh pemahaman yang mendalam, tepat, dan mencerminkan kondisi aktual terkait posisi serta kinerja keuangan suatu entitas secara keseluruhan

METODE PENELITIAN

Objek kajian dalam penelitian ini mencakup laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam sektor ritel dan terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2020 hingga 2024. Data yang dihimpun diperoleh melalui laman resmi BEI serta situs web resmi masing-masing perusahaan ritel, yang kemudian dijadikan landasan untuk proses pengolahan data dan analisis empiris.

Penelitian ini mengambil seluruh perusahaan yang beroperasi dalam sektor ritel dan tercatat secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang kurun waktu 2020 hingga 2024 sebagai populasi yang menjadi objek kajian.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini merupakan subset dari populasi, yakni sejumlah entitas korporasi yang bergerak dalam sektor ritel dan telah terdaftar secara resmi sebagai emiten pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber informasi, yaitu data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari objek penelitian melalui berbagai referensi yang relevan. Sumber data tersebut mencakup publikasi sebelumnya seperti jurnal ilmiah, artikel, buku, dan situs web yang kredibel serta memiliki keterkaitan dengan topik yang diteliti. Contoh data yang dimanfaatkan dalam studi ini meliputi Produk Domestik Bruto (PDB), jumlah investor, laporan laba rugi, total kewajiban perusahaan, serta berbagai indikator lainnya yang menunjang proses analisis penelitian.

Penelitian ini menerapkan metode analisis deskriptif kuantitatif sebagai pendekatan utama. Menurut Hamzah et al. (2022), pendekatan ini bertujuan untuk mengolah dan menelaah data yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, melalui proses pengukuran dan evaluasi terhadap pos-pos dalam laporan keuangan secara terorganisir dan sistematis.

Dengan demikian, pada tahap evaluasi keuangan, dilakukan penelaahan terhadap kinerja finansial perusahaan secara menyeluruh. Pengukuran kinerja keuangan berfungsi sebagai fondasi awal dalam mendorong efektivitas operasional perusahaan, sekaligus menjadi acuan dalam proses evaluatif untuk memperkuat posisi kompetitif perusahaan dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam studi ini, penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan dilakukan melalui penerapan tiga pendekatan analitis, yaitu Price Earning Ratio (PER), Economic Value Added (EVA), dan Market Value Added (MVA), yang secara saling melengkapi digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit, menciptakan nilai ekonomi, serta mengakselerasi peningkatan nilai pasar secara berkesinambungan.

Untuk menghitung Price Earning Ratio (PER), diperlukan suatu proses perbandingan antara harga pasar per saham dengan besaran laba per saham (Earnings per Share/EPS). Data kuantitatif yang digunakan dalam proses ini diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan dalam annual report perusahaan-perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2020 hingga 2024. Sebelum PER dapat dihitung, terlebih dahulu dilakukan estimasi terhadap nilai EPS, yang merupakan komponen kunci dalam pembentukan rasio tersebut.

Perhitungan estimatif terhadap Earnings per Share (EPS) dilakukan melalui pembandingan antara laba bersih setelah pajak yang diatribusikan kepada pemegang saham dan total jumlah saham yang beredar. Informasi kuantitatif yang digunakan dalam proses ini bersumber dari laporan tahunan (annual report) masing-masing perusahaan ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2020 hingga 2024.

Tabel 1 Perhitungan Laba Per Lembar Saham (EPS)

Kode Perusahaan	Tahun	Net income (Rp)	Common Shares Outstanding (Lembar)	EPS (Rp)	Rata-Rata EPS (Rp)
ACES	2020	731.310.571.351	17.150.000.000	42,64	43,93
	2021	704.808.586.631	17.150.000.000	41,10	
	2022	673.646.864.480	17.150.000.000	39,28	
	2023	770.773.684.882	17.150.000.000	44,40	
	2024	884.715.551.552	17.120.389.700	51,68	
CSAP	2020	60.817.945.000	4.458.352.920	13,64	38,90
	2021	225.314.512.000	4.458.352.920	50,54	
	2022	263.261.813.000	4.458.352.920	59,05	
	2023	206.593.499.000	5.683.175.151	36,35	
	2024	198.457.790.000	5.683.175.151	34,92	
ERAA	2020	671.172.137.000	3.190.000.000	210,40	94,38
	2021	1.117.917.248.000	15.950.000.000	70,09	
	2022	1.076.555.292.000	15.950.000.000	67,50	
	2023	856.860.760.000	15.950.000.000	53,72	
	2024	1.119.485.707.000	15.950.000.000	70,19	

Sumber : data olahan; 2025

Berdasarkan tabel yang disajikan, terlihat bahwa rata-rata Earnings per Share (EPS) pada seluruh perusahaan yang dianalisis berada dalam kisaran positif. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap entitas mampu membukukan laba bersih yang signifikan untuk setiap saham yang beredar, yang pada gilirannya membuka peluang bagi perusahaan untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham. Konsistensi nilai EPS yang positif juga mencerminkan efektivitas perusahaan dalam pengelolaan aset dan optimalisasi aktivitas operasional, yang berkontribusi terhadap penciptaan nilai ekonomi bagi para investor.

Price Earning Ratio (PER) adalah indikator valuasi yang merepresentasikan hubungan proporsional antara harga pasar per saham dan tingkat profitabilitas perusahaan yang diestimasi melalui Earnings per Share (EPS). Rasio ini mencerminkan bagaimana pasar memandang kapasitas perusahaan dalam

menghasilkan laba di masa depan dibandingkan dengan nilai pasar saham yang dimilikinya

Tabel 2 Perhitungan PER (Price Earning Ratio)

Kode Perusahaan	Tahun	Harga Per Lembar Saham (Rp)	EPS (Rp)	PER (Rp)	Rata-Rata PER (Rp)
ACES	2020	1.715	42,64	40,22	23,06
	2021	1.280	41,10	31,14	
	2022	496	39,28	12,63	
	2023	720	44,40	16,02	
	2024	790	51,68	15,29	
CSAP	2020	386	13,64	28,30	16,47
	2021	490	50,54	9,70	
	2022	815	59,05	13,80	
	2023	605	36,35	16,64	
	2024	486	34,92	13,92	
ERAA	2020	2.150	210,40	10,22	7,65
	2021	600	70,09	8,56	
	2022	392	67,50	5,81	
	2023	426	53,72	7,93	
	2024	404	70,19	5,76	

Sumber : data olahan; 2025

Berdasarkan data kuantitatif yang disajikan dalam tabel sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa fluktuasi nilai Price Earning Ratio (PER) pada masing-masing perusahaan—ACES, CSAP, dan ERAA—mengindikasikan adanya volatilitas yang merefleksikan dinamika kinerja pasar serta perubahan ekspektasi investor selama periode pengamatan.

Nilai Price Earning Ratio (PER) yang positif mengindikasikan adanya tingkat pengembalian investasi yang relatif optimal atas modal yang ditanamkan pada suatu saham, mencerminkan ekspektasi pertumbuhan yang sehat terhadap kinerja korporasi. Sebaliknya, PER yang bernilai negatif merefleksikan kondisi finansial yang merugi, serta mengisyaratkan ketidakstabilan dalam struktur keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Tabel 3. Perhitungan EVA (Economic Value Added)

Kode Perusahaan	Tahun	NOPAT (Rp)	CC (Rp)	EVA (Rp)	Rata-Rata EVA (Rp)
ACES	2020	771.823.912.582	633.811.448.169	138.012.064.413	28.926.303.119
	2021	721.881.988.346	621.000.278.483	100.881.709.863	
	2022	683.550.857.664	601.565.006.244	81.985.851.420	
	2023	601.203.474.208	686.696.393.505	(85.492.919.297)	
CSAP	2020	690.078.130.211	780.833.321.015	(90.755.190.804)	337.939.324.097
	2021	254.741.797.440	6.999.540.393	248.342.248.147	
	2022	472.515.721.080	92.727.702.031	379.788.019.049	
	2023	427.068.361.880	70.408.977.912	356.659.383.968	
ERAA	2020	445.687.342.840	60.937.797.382	384.749.545.458	850.035.719.303
	2021	860.581.313.500	363.494.258.386	497.087.055.114	
	2022	1.294.318.401.480	697.219.549.824	597.098.851.656	
	2023	1.398.524.781.640	479.004.680.288	919.520.101.352	
	2024	1.439.555.003.860	370.287.151.724	1.069.267.852.136	
	2025	1.663.086.355.540	495.877.619.283	1.167.208.736.257	

Sumber : data olahan; 2025

Berdasarkan eksposisi numerik dalam tabel tersebut, dapat diobservasi bahwa kalkulasi kinerja finansial korporasi melalui pendekatan Economic Value Added (EVA) mengindikasikan bahwa entitas ACES mengalami degradasi nilai EVA, yang mencerminkan penurunan kapabilitas entitas dalam menciptakan nilai tambah ekonomi residu setelah pengurangannya dengan biaya modal tersirat. Sebaliknya, entitas CSAP dan ERAA memperlihatkan akselerasi nilai EVA, yang menunjukkan akumulasi nilai ekonomi bersih yang lebih superior sebagai konsekuensi dari pengelolaan modal yang efisien dan produktif secara finansial.

Perusahaan yang membukukan nilai Economic Value Added (EVA) positif ($EVA > 0$) mencerminkan keberhasilannya dalam menghasilkan nilai ekonomi tersisa setelah seluruh biaya modal diperhitungkan, yang pada akhirnya turut memperkuat akumulasi nilai bagi para pemegang saham. Sebaliknya, apabila perusahaan mencatatkan nilai EVA negatif ($EVA < 0$), hal tersebut menandakan ketidakefisienan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi, karena pendapatan bersih yang diperoleh belum mampu menutup keseluruhan biaya modal yang digunakan selama proses operasional berlangsung.

Market Value Added (MVA) merupakan ukuran selisih antara nilai kapitalisasi pasar suatu perusahaan dengan

nilai buku (book value) dari keseluruhan modal yang digunakan. Menurut Alkhoiri dan Usman (2023), MVA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai ekonomi yang melebihi jumlah investasi awal yang diberikan oleh pemegang saham dan kreditor, sekaligus menjadi indikator keunggulan nilai pasar dibandingkan nilai ekonomis yang tertanam dalam struktur permodalan perusahaan.

Tabel 4 Perhitungan MVA (Market Value Added)

Kode Perusahaan	Tahun	Harga Pasar Per Lembar Saham (Rp)	Jumlah Saham Yang Beredar (Rp)	Nilai Pasar (Rp)	BC (Rp)	MVA (Rp)	Rata-Rata MVA (Rp)
ACES	2020	1.115	17.150.000.000	19.412.500.000	6.402.135.844.088	25.010.114.159.912	10.393.377.481.370
	2021	1.280	17.150.000.000	21.952.000.000	6.448.601.022.873	15.503.398.977.129	
	2022	486	17.150.000.000	8.306.400.000	6.379.481.841.157	1.926.918.158.843	
	2023	720	17.150.000.000	12.340.000.000	7.029.622.248.723	5.310.377.751.277	
CSAP	2020	780	17.150.000.000	13.353.100.000	7.318.625.501.545	6.207.083.548.455	2.743.189.349.890
	2021	386	4.438.352.820	1.700.824.127.120	3.555.591.160	1.777.068.931.959	
	2022	480	4.438.352.820	2.184.592.830.800	4.028.569.510	2.180.524.361.290	
	2023	812	4.438.352.820	3.633.517.629.800	4.173.848.209	3.629.181.681.591	
ERAA	2020	602	5.683.171.151	3.438.320.966.155	5.588.014.128	3.432.702.992.027	7.175.437.254.648
	2021	406	5.683.171.151	2.762.023.125.386	5.816.291.008	2.756.166.832.578	
	2022	2.150	3.780.000.000	8.838.500.000	6.888.418.337	4.852.421.541.663	
	2023	402	15.950.000.000	9.770.000.000	7.892.773.613	8.542.967.227.387	
	2024	392	15.950.000.000	6.252.400.000	8.036.991.280	6.244.561.088.720	
	2025	426	15.950.000.000	6.794.700.000	10.117.135.290	6.784.582.864.700	
	2026	404	15.950.000.000	6.443.800.000	10.896.406.213	6.432.981.590.785	
	2027	404	15.950.000.000	6.443.800.000	10.896.406.213	6.432.981.590.785	

Sumber : data olahan; 2025

Merujuk pada representasi data empiris dalam tabel, masing-masing korporasi menunjukkan dinamika performa finansial yang bersifat non-statis apabila ditinjau melalui indikator Market Value Added (MVA). Ketiadaan nilai MVA yang bernilai negatif ($MVA < 0$) pada seluruh entitas tersebut merefleksikan kapabilitas korporasi yang berkelanjutan dalam merealisasikan surplus nilai ekonomis residual bagi para pemegang saham sepanjang horizon temporal observasi.

Tabel 5 Penilaian Kinerja Keuangan

Kode Perusahaan	Rata-Rata			Kinerja		
	PER	EVA	MVA	PER	EVA	MVA
ACES	23,06	28.926.303.119	10.393.377.481.370	Ideal	Baik	Baik
CSAP	16,47	337.939.324.097	2.743.189.349.890	Sedang	Baik	Baik
ERAA	7,65	850.035.719.303	7.175.437.254.648	Murah	Baik	Baik

Sumber : data olahan; 2025

Berdasarkan hasil interpretasi data kuantitatif melalui indikator Price Earning Ratio (PER), Economic Value Added (EVA), dan Market Value Added (MVA), ketiga entitas korporasi tersebut menunjukkan konsistensi dan signifikansi dalam performa keuangannya. Kinerja tersebut merefleksikan tingkat daya saing

investasi yang tinggi, disertai dengan prospek akumulasi kapital yang menjanjikan serta potensi apresiasi nilai pasar ekuitas, yang secara simultan dapat mempercepat pertumbuhan kesejahteraan bagi para pemilik modal.

Metode Price Earning Ratio (PER) berperan sebagai salah satu indikator esensial dalam menilai prospek investasi, baik dari perspektif investor maupun perusahaan, khususnya dalam konteks pengelolaan risiko. PER mengkalkulasi valuasi saham suatu entitas dengan melakukan komparasi antara harga pasar per lembar saham dan laba bersih per saham (Earnings per Share). Apabila nilai PER berada pada tingkat tinggi ($PER > 25$ kali), hal ini mencerminkan bahwa saham tersebut memiliki harga yang relatif premium, sehingga berpotensi meningkatkan minat investor untuk menanamkan modal.

Metodologi Economic Value Added (EVA) merepresentasikan suatu kerangka evaluatif berbasis penciptaan nilai residual, yang bertindak sebagai pelengkap terhadap paradigma analisis kinerja finansial tradisional berbasis rasio. Secara esensial, EVA mengukur tingkat keunggulan imbal hasil operasional atas total biaya modal yang terinvestasikan, sehingga mengindikasikan kapabilitas entitas dalam menghasilkan nilai ekonomis bersih di atas tingkat pengembalian minimum yang disyaratkan oleh pemilik modal.

Market Value Added (MVA) pada esensinya merefleksikan suatu metrik evaluatif yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana efektivitas kinerja finansial korporasi dalam merealisasikan akumulasi surplus nilai pasar atas total ekuitas yang diinvestasikan, yang pada gilirannya mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengoptimalkan penciptaan nilai ekonomi bagi para pemegang saham.

Nilai Market Value Added (MVA) yang positif merefleksikan keunggulan kapabilitas manajerial dalam mengelola

struktur permodalan secara optimal serta dalam mendorong kapitalisasi pasar melampaui nilai buku perusahaan, sehingga menghasilkan akumulasi surplus ekonomi yang menguntungkan bagi para pemegang saham. Mengacu pada klasifikasi yang disampaikan oleh Alkhoiri dan Usman (2023), indikator MVA dapat diklasifikasikan ke dalam kategorikategori tertentu sebagai berikut :

1. $MVA > 0$ (positif) Mewakili kinerja korporat yang efektif dalam menghasilkan nilai tambah ekonomis melalui peningkatan nilai kapitalisasi pasar di atas nilai ekuitas tercatat, yang menandakan bahwa saham perusahaan diperdagangkan dengan premium, mencerminkan ekspektasi investor terhadap prospek keuntungan di masa mendatang.
2. $MVA < 0$ (negatif) Menunjukkan ketidakmampuan entitas dalam menghasilkan nilai ekonomis bagi pemegang saham, sebagaimana tercermin dari harga pasar saham yang mengalami depresiasi hingga berada di bawah nilai buku (book value), yang dapat mengindikasikan penurunan kepercayaan pasar terhadap kinerja atau prospek perusahaan.
3. $MVA = 0$ (netral) Mengindikasikan suatu titik ekuilibrium di mana kapitalisasi pasar identik dengan nilai buku perusahaan, sehingga tidak terjadi penciptaan maupun destruksi nilai (value creation or destruction), dan mencerminkan bahwa manajemen belum mampu mengakselerasi pertumbuhan nilai pasar perusahaan secara signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah, kajian teoritis, serta hasil evaluasi atas kinerja keuangan perusahaan yang bergerak di sektor ritel melalui tiga pendekatan analitis yaitu Price Earning Ratio (PER), Economic Value Added (EVA), dan Market Value Added (MVA) dapat dirangkum beberapa simpulan berikut :

1. Price Earning Ratio (PER) mengisyaratkan bahwa ACES dikategorikan sebagai entitas dengan valuasi pasar yang optimal, CSAP berada pada tingkat moderat, sedangkan ERAA teridentifikasi sebagai perusahaan dengan valuasi yang masih berada di bawah nilai wajarnya (undervalued). Perbedaan ini mencerminkan ketimpangan persepsi investor terhadap kinerja historis maupun prospek pertumbuhan masing-masing perusahaan.
2. Melalui pendekatan EVA, seluruh entitas yang dianalisis memperlihatkan nilai positif, yang menandakan keberhasilan dalam menghasilkan nilai ekonomi yang melampaui biaya modal. Capaian tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah secara nyata bagi para pemegang saham melalui peningkatan efisiensi operasional dan pemanfaatan sumber daya modal yang lebih optimal.
3. Penilaian menggunakan indikator MVA menunjukkan konsistensi dengan hasil pendekatan EVA, di mana ketiga perusahaan secara agregat mencatatkan kinerja positif dalam menghasilkan kapitalisasi pasar yang melebihi akumulasi investasi modal. Temuan ini sekaligus memperkuat keyakinan pasar terhadap prospek jangka panjang dan

keberlanjutan pertumbuhan korporasi yang bersangkutan.

Saran

Mengacu pada simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka berikut disampaikan sejumlah rekomendasi strategis yang dapat dijadikan pertimbangan oleh para pemangku kepentingan :

a. Bagi Investor dan Calon Investor

Dengan memanfaatkan pendekatan evaluatif yang terintegrasi melalui indikator Price Earning Ratio (PER), Economic Value Added (EVA), dan Market Value Added (MVA), investor dapat memperoleh pemahaman yang menyeluruh terkait kondisi stabilitas keuangan dan potensi pertumbuhan jangka panjang perusahaan ritel.

- PER merefleksikan tingkat valuasi saham yang terbentuk dari ekspektasi pasar,
- EVA mengukur efisiensi perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya modal,
- MVA mencerminkan sejauh mana perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham di atas investasi modal yang telah ditanamkan.

Temuan empiris dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa ketiga perusahaan ACES, CSAP, dan ERAA memiliki kelayakan sebagai alternatif portofolio investasi. Namun demikian, secara komparatif, ACES menunjukkan keunggulan relatif melalui nilai PER yang ideal, serta performa EVA dan MVA yang lebih optimal dibandingkan dua entitas lainnya.

Kendati demikian, investor disarankan untuk tidak membatasi analisis hanya pada indikator PER, EVA, dan MVA, melainkan turut mempertimbangkan rasio keuangan lainnya, struktur industri, serta tingkat intensitas persaingan sebagai bagian dari pendekatan multi-dimensional dalam menilai dinamika dan risiko pasar secara lebih objektif.

b. Bagi Perusahaan

1. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan keterbukaan informasi publik, khususnya terkait dengan penyampaian arah strategis perusahaan dan proyeksi kinerja keuangan jangka panjang, guna memperkuat akuntabilitas dan meningkatkan kepercayaan dari para investor.
2. Optimalisasi efektivitas operasional perlu terus ditingkatkan melalui strategi efisiensi struktur biaya dan pengendalian aktivitas produksi secara sistematis, sembari tetap menjaga mutu produk agar tetap kompetitif dalam menghadapi dinamika makroekonomi yang fluktuatif.
3. Dalam konteks manajemen struktur permodalan, perusahaan sebaiknya menyusun kebijakan efisiensi pengeluaran yang mencakup aspek operasional maupun promosi. Selain itu, perlu diperhatikan keseimbangan antara imbal hasil yang diterima investor dan biaya modal yang ditanggung perusahaan, guna mewujudkan prinsip keadilan finansial dan keberlanjutan nilai ekonomi bagi seluruh pemangku kepentingan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas dimensi temporal maupun spasial penelitian serta mempertimbangkan penambahan variabel-variabel determinan yang lebih beragam dan relevan, guna meningkatkan akurasi dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu, integrasi faktor eksternal seperti kebijakan/regulasi pemerintah, kondisi makroekonomi nasional dan global, serta

perkembangan tren industri, dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya perspektif analitis dan meminimalisasi potensi bias internal dalam penilaian kinerja korporasi sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Adeningsih, & Widyanti. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA, MVA, REVA, Dan FVA Di Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5. <http://Jiip.stkipyapisdompui.ac.id>
- Ahffha. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Bina Akuntansi*, 9.
- Alfarizi, & Febrianis. (2022). Analisis Yang Mempengaruhi Laporan Keuangan Perusahaan Di Bei Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19.
- Alkhoiri, & Usman. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA, MVA, FVA, Dan REVA Di Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Hospitality*.
- Astutik. (2020). *Manajemen Investasi*. Media Nusa Creative.
- Aysa. (2023). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal AtTamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 5(2). <https://doi.org/10.33367/at>
- Brigham, Eugene F, & Joel F. Houston. (n.d.). *Fundamentals of Financial Management*. (15th ed.).
- Cahyandari, Yusuf, & Rachmawati. (2021). Analisis Economic Value Added

- (EVA) , Financial Value Added (FVA) Dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(2).
- Ganefi, Prasetyono, & Amalia. (2023). Penilaian Saham Secara Fundamental Menggunakan Metode Dividend Discount Model Dan Price Earning Ratio Untuk Keputusan Investasi. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*.
- Hamzah, Semmaila, Arfah, & Arifin. (2022). Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 397–404. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i3.2608>
- Handini. (2020). Buku Ajar : Manajemen Keuangan (Handini, Ed.). Scopindo Media Pustaka.
- Hardianti. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di BEI Pada Masa Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. www.kompas.com.
- Hasnia, Tawe, Nurman, Anwar, & Musa. (2023). Penggunaan Price Earning Ratio Dan Price To Book Value Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2022). *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(4). <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i4.1928>
- Ilhami, & Thamrin. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 4(1).
- Irfani. (2020). Manajemen Keuangan Dan Bisnis : Teori Dan Aplikasi (Bernadine, Ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jilana, Pratiwi, & Febrianawati. (2024). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA).
- Kariyoto. (2017). Analisa Laporan Keuangan (Tim UB Press, Ed.). Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Kusucahyo, Sukartiningsih, & Iryanto. (2024). Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Receivable Turnover, Return On Equity, Dan Price Earning Ratio Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Akubis : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 10(2), 20–28. <https://doi.org/10.37832/akubis.v10i2.63>
- Liviawati, Putri, & Wiyati. (2023). Analisis Kinerja Bank Konvensional Sebelum dan Pada Saat Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2012.
- Mayasari, D., Ningrum, E. P., Kalsum, U., Syahwildan, M., Mahdi, Wibowo, T. S., Abadi, S. P., Suhendar, Hakim, M. Z., & Adinugroho, I. (2023). Manajemen Keuangan (Kodri, Ed.). CV. Adanu Abimata.
- Mayasari, Febriantoko, & Masnila. (2023). Pengantar Akuntansi, Sebuah Pengantar Pembelajaran Akuntansi (Radhitya Indra, Ed.). ANDI.
- Muslimah, Asyikin, Rumawanti, Ernawati, & Boedi. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Maskapai Penerbangan. (In Online) *KINERJA: Jurnal*

- Ekonomi dan Manajemen (Vol. 20, Issue 3).
- Nurlia, Tanuatmodjo, & Purnamasari. (2022). Analisis Valuasi Saham Dengan Menggunakan Metode Dividend Discounted Model (DDM) dan Price Earning Ratio (PER) (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Tercatat di BEI Tahun 2015-2020. In *Journal of finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research* (Vol. 1, Issue 1).
- Nurliawati, & Mulyani. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN Subsektor Semen Menggunakan Metode EVA dan MVA Periode Tahun 2020 - 2023. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(4), 57–66. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i4.3220>
- Pradipta. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Bali United FC Dengan Metode EVA Dan MVA. In *Jurnal Ilmiah Bongaya (JIB)* Desember (Vol. 6, Issue 2). www.baliutd.com.
- Ramopolii, Runtu, & Latjandu. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added Dan Market Value Added Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel Barang Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi Dan Portofolio Investasi*, 2(2), 458–465. <https://doi.org/10.58784/rapi.232>
- Ratnawaty. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA dan MVA Pada PT. Electronic City Indonesia Tbk. *Moneter: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter>
- Rumondor, Saerang, Maramis, & Rumondor, C. G. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemic Covid-19 Pada Pt. Angkasa Pura 1 (Persero) Bandar Udara Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA*, 10(1), 1535–1544.
- Safira, & Usman. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA, MVA, FVA, REVA Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Open Journal Systems*, 16(2).
- Sari, & Hidayat. (2022). Analisis Laporan Keuangan (Via Maria Ulfah, Ed.). CV. Eureka Media Aksara.
- Sihombing. (2021). Pengaruh Audit Opinion, Audit Tenure, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik(KAP) Sebagai Variabel Moderasi. *Jurakunman*, 14.
- Sugeha, & Sukarno. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode EVA Dan MVA Pada Pt. Telekomunikasi Tbk Dan Pt. Indosat Tbk (Periode 2017- 2019). *JUKIM : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.
- Suyanto, & Saputra. (2023). Laporan Keuangan Dan Perpajakan Perusahaan (Dhea Aprilyani, Ed.). Rajawali Pers.
- Thian. (2022). Analisis Laporan Keuangan (Aldila, Ed.). Andi Yogyakarta.
- Wiyati, Murnawati, & Liviawati. (2023). Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Sebelum Pandemi dan Saat.
- Wulandari, Sholihin, & Murdiyanto. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode EVA, MVA, dan FVA Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen*

- Bisnis (JUPSIM), 1(3).
www.idx.co.id.
- Yasri, Susanto, & Engriani. (2022).
Manajemen Ritel (Rusdian, Ed.).
PT Rajagrafindo Persada.
- Yogatama, Ma'mun, & Syaranamual.
(2024). Pengaruh Fintech, PDB
Dan Inflasi Terhadap Kinerja
Keuangan Bank Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal
Ilmiah MEA (Manajemen,
Ekonomi, Dan Akuntansi), 8(1).